

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penelitian yang berjudul **“Penerapan *Mass Education* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca dan Menulis Pegon pada Pelajaran Kitab Ngudi Susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017 ”**, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa Penerapan *mass education* dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo sangat efektif karena pendidikan tersebut menggunakan pembelajaran yang menyenangkan serta dalam suasana yang santai dan tidak tegang, pembelajaran ini juga mempunyai variasi yang dirasa siswa tidak akan cepat jenuh dan bosan karena diselingi dengan cerita-cerita yang menarik, serta dapat meningkatkan ketrampilan dan pemahaman siswanya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilannya.

Sedangkan pendidikan massa (*Mass Education*) adalah kesempatan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat luas dengan tujuan untuk membantu masyarakat sehingga warganya memiliki kecakapan membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan umum yang diperlukan dalam upaya peningkatan taraf hidup dan penghidupannya sebagai warga masyarakat dan warga Negara yang bertanggung jawab. Pendidikan massa yang diterapkan pada santri dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis pegon pada pelajaran kitab ngudi susilo di Madrasah Diniyah Darul Ulum juga sesuai dengan teori di atas dan juga berhasil diterapkan pada peserta didiknya yang kebanyakan santri dari Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus dengan menggunakan sistem *drill*

(belajar terus-menerus) ternyata dapat meningkatkan membaca dan menulis pegon santri yang nantinya dapat menjadi modal awal ketika mereka belajar kitab bandongan ataupun ketika mereka masuk pada kelas yang ada di atasnya karena mereka akan banyak menemukan mata pelajaran yang membutuhkan membaca dan menulis pegon sesuai dengan kaidah pegon.

2. Adapun keunggulan dari *mass education* adalah Pertama, segi biaya lebih murah apabila dibandingkan dengan biaya pendidikan formal. Penyelenggaraan ini lebih murah karena adanya partisipasi dana dari masyarakat dan adanya sumber-sumber lainnya menyebabkan penyelenggaraan program pendidikan relatif lebih murah apabila dibandingkan dengan biaya pendidikan formal. Kedua, program pendidikan tersebut lebih berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga, pendidikan tersebut memiliki program yang fleksibel. Fleksibilitas ini ditandai oleh otonomi dikembangkan pada tingkat pelaksana program dan daerah sehingga dapat mendorong perkembangan program yang bercorak yang bercorak ragam sesuai dengan keragaman kebutuhan dan perbedaan daerah.
3. Sedangkan kelemahan dari *mass education* adalah Pertama, kurangnya koordinasi, yang disebabkan oleh keragaman dan luasnya program yang diselenggarakan oleh berbagai pihak. Jadi, yang dimaksud dari berbagai pihak adalah dari pihak-pihak yang memiliki andil dalam pendidikan tersebut misalnya, pondok pesantren. Kedua, tenaga pendidik atau sumber belajar profesional masih kurang. Artinya masih banyak dari sekolah/penyelenggara kesulitan mencari tenaga pendidik yang memiliki gelar sarjana yang sesuai dengan bidang pendidikan dikarenakan banyak dari sarjana yang tidak mau mendidik secara cuma-cuma/ atau dengan gaji yang minim karena pendidikan ini hanya diterapkan oleh lembaga yang ingin mencari ridho Allah. Ketiga, motivasi belajar peserta didik lebih rendah. Hal ini dikarenakan adanya kesan umum dalam pendidikan tersebut yang tidak menekankan pada peranan ijazah, lebih rendah nilainya

daripada pendidikan formal yang peserta didiknya memiliki motivasi kuat untuk memperoleh ijazah.

## B. Saran

Melihat fenomena yang terjadi ketika peneliti melakukan proses penelitian dalam pembuatan skripsi, peneliti memiliki saran diantaranya :

### 1. Bagi Guru

Guru merupakan pilar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain sebagai fasilitator dalam memberikan penjelasan terhadap yang diajarkan, guru juga harus memiliki keteladanan baik bagi siswa. Oleh karena itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik. Guru juga harus bisa berinovasi dalam pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

### 2. Bagi Siswa

Pendidikan merupakan salah satu penentu masa depan seorang anak, untuk itu siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu, taat kepada guru merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh seorang siswa agar ilmu yang didapatkan menjadi bermanfaat dan barokah. Sikap seorang siswa juga harus menunjukkan wawasan keilmuan sehingga meningkatkan kecerdasan dan tercapainya cita-cita.

## C. Penutup

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya dalam mengerjakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan izin-Nya penulis merasa adanya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun *alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa meskipun sudah berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran, namun dalam penulisan skripsi

ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan intelektual dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong serta mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini. Dengan demikian, akhirnya dengan bacaan Alhamdulillah robbil ‘alamin, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bergerak di bidang pendidikan pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

